

BUKU AJAR PERAWATAN KULIT WAJAH

Mitra Lusiana, S.ST., M.Pd.T.



BUKU AJAR PERAWATAN KULIT WAJAH

Penulis : Mitra Lusiana, S.ST., M.Pd.T.
Editor : Murni Astuti, S.Pd, M.Pd.T.
Tata Letak : Revi Oktari
Desain Sampul : Revi Oktari
Ukuran : 185 halaman, 18 x 25 cm
ISBN : 978-623-8406-39-5

Terbitan Pertama : Februari 2024

Hak Cipta 2024 pada Penulis
Copyright © 2024 by MRI Publisher
Anggota IKAPI No. 018/SBA/20

Penerbit:
CV. MUHARIKA RUMAH ILMIAH
Jl. Rambutan V No. 49/51 Perumnas Belimbing Kuranji Padang
Sumatera Barat
Telp/WA : 082284557747-082177795804
email: penerbitmri@gmail.com
website: muharikarumahilmiah

Hak Cipta dilindungi Undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dengan bentuk dan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanawata'ala, karena dengan rahmat dan hidayahNya-lah penulis dapat menyelesaikan buku ajar Perawatan Kulit Wajah ini. Melalui buku ajar ini penulis ingin berbagi pengalaman mengenai perawatan kulit wajah kepada seluruh mahasiswa yang ingin menekuni dunia perawatan kulit wajah. Buku ajar ini mengupas tentang konsep dasar perawatan kulit wajah, pengetahuan tentang kulit, diagnosa kulit wajah, hygiene sanitasi k3 dan teknik komunikasi dengan pelanggan, pengurutan wajah, perawatan kulit wajah tidak bermasalah secara manual menggunakan kosmetika modern maupun kosmetika tradisional, perawatan kulit wajah bermasalah secara manual (berjerawat, pigmentasi, menua, kering). Buku ajar ini ditulis agar mahasiswa dapat terampil melakukan perawatan kulit wajah.

Sebagaimana kita ketahui bahwa perkembangan dunia kecantikan dewasa ini sangat pesat, sejalan dengan kemajuan teknologi yang menghendaki kita selalu berperan aktif untuk mengikuti perkembangan, baik melalui peningkatan pengetahuan maupun keterampilan. Untuk itulah penulis mencoba menyusun buku ajar ini untuk memberikan informasi perawatan kulit wajah secara step by step sehingga mudah diikuti dan dipelajari. Harapan penulis buku ajar ini dapat memberikan informasi yang cukup jelas mengenai perawatan kulit wajah, khususnya siswa dan mahasiswa tata rias dan kecantikan, serta mereka yang akan menekuni dunia perawatan kulit wajah.

Terselesainya buku ajar ini, tidak terlepas dari dorongan berbagai pihak, baik secara kelembagaan maupun perorangan berupa moril maupun materil. Untuk itu, penulis menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkenan membantu sehingga tersusunnya bahan ajar ini. Penulis menyadari bahwa buku ini jauh dari sempurna, untuk itu penulis sangat

mengharapkan sekali masukan, kritik dan saran agar buku ini dapat lebih baik lagi untuk masa-masa yang akan datang. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi masyarakat umum, khususnya mahasiswa Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang.

Padang, Februari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I KONSEP DASAR PERAWATAN KULIT WAJAH	1
A. TUJUAN PEMBELAJARAN.....	1
B. URAIAN MATERI	1
1. Konsep Dasar Perawatan Kulit Wajah.....	1
2. Anatomi Dan Fisiologi Kulit	5
3. Macam-macam Jenis Kulit Wajah.....	10
4. Diagnosa Kulit Wajah.....	12
5. Kelainan-Kelainan Kulit.....	18
6. Hygiene Sanitasi.....	28
7. Komunikasi Pelanggan	33
C. RANGKUMAN	41
D. LATIHAN/TUGAS/EKSPERIMEN	45
BAB II PENGURUTAN WAJAH	54
A. TUJUAN PEMBELAJARAN.....	54
B. URAIAN MATERI	54
1. Pembersihan Wajah.....	54
2. Pengurutan Wajah (Massage)	62
C. RANGKUMAN	83
D. LATIHAN/TUGAS/EKSPERIMEN	84
BAB III PERAWATAN KULIT WAJAH TIDAK BERMASALAH.....	88
A. TUJUAN PEMBELAJARAN.....	88
B. URAIAN MATERI	88
1. Pengertian dan Tujuan Perawatan Kulit Wajah Tidak Bermasalah.....	88
2. Alat, Bahan dan Kosmetika untuk Perawatan Kulit Wajah.....	92
3. Kosmetik Perawatan Kulit Wajah.....	96

4. Teknik Perawatan Kulit Wajah Secara Manual	107
C. RANGKUMAN	110
D. LATIHAN/TUGAS/EKSPERIMEN.....	111
BAB IV PERAWATAN KULIT WAJAH BERMASALAH	118
A. TUJUAN PEMBELAJARAN	118
B. URAIAN MATERI.....	118
1. Analisa Kulit Sesuai Permasalahan	118
2. Kulit Wajah Kering dan Sensitif	121
3. Kulit Wajah Berjerawat.....	124
4. Kulit Wajah Berpigmentasi	127
5. Perencanaan Perawatan yang Akan Dilakukan Sesuai Permasalahan Kulit	129
C. RANGKUMAN	166
D. LATIHAN/TUGAS/EKSPERIMEN.....	167
DAFTAR PUSTAKA	171
GLOSARIUM.....	174
INDEKS.....	182
PENULIS.....	185

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Alat Perawatan Kulit Wajah	57
2. Bahan dan Lenan Perawatan Kulit Wajah	57
3. Kosmetik Perawatan Kulit Wajah.....	58
4. Alat Pengurutan Wajah.....	64
5. Bahan dan Lenan Pengurutan Kulit Wajah.....	65
6. Kosmetik Pengurutan Kulit Wajah	66
7. Alat Perawatan Kulit Wajah	92
8. Bahan dan Lenan Perawatan Kulit Wajah	93
9. Kosmetik Perawatan Kulit Wajah.....	94
10. Bahan dan Lenan Perawatan Kulit Wajah Kering, Halus dan Sensitif.....	130
11. Alat Perawatan Kulit Wajah Kering, Halus dan Sensitif ..	134
12. Kosmetik Perawatan Kulit Wajah Kering, Halus dan Sensitif	139
13. Bahan dan Lenan Perawatan Kulit Wajah Berminyak, Berkomedo dan Beracne	143
14. Alat Perawatan Kulit Wajah Berminyak, Berkomedo dan Beracne	146
15. Kosmetik Perawatan Kulit Wajah Berminyak, Berkomedo dan Beracne	151
16. Bahan dan Lenan Perawatan Kulit Wajah Berpigmentasi.....	156
17. Alat Perawatan Kulit Wajah Berpigmentasi	158
18. Kosmetik Perawatan Kulit Wajah Berpigmentasi	162

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur Kulit	6
2. Kiehl's Derma-Reader Deep-Skin Analysis.....	13
3. Wood Lamp Skin Analyzer.....	14
4. Jenis-Jenis Jerawat	22
5. Eksim	24
6. Hiperpigmentasi.....	25
7. Hipopigmentasi	26
8. Rosacea.....	27
9. Penuaan	28
10. Mengusap leher	59
11. Mengusap dagu	60
12. Rotasi dagu dan pipi	60
13. Massage dahi	61
14. Massage lingkaran mata.....	61
15. Cara Meletakkan Cream Massage	67
16. Mengusap Dada	67
17. Mengusap Daggu	68
18. Menggetar Daggu	68
19. Mengusap Daggu Bagian Bawah	69
20. Rotasi Daggu dan Pipi	69
21. Rotasi Pipi.....	70
22. Massage Bibir	70
23. Massage Hidung.....	72
24. Mengurut Dahi Arah ke Atas.....	72
25. Mengusap Dahi Arah Mendatar	73
26. Gerakan Zig-Zag pada Dahi	73
27. Gerakan Circular.....	74
28. Menekan Dahi.....	74
29. Gerakan Linear	75
30. Mengusap Dahi.....	75
31. Massage Dahi.....	76
32. Massage Lingkaran Mata.....	76
33. Massage Angka Delapan.....	77
34. Tapotement Pipi.....	77
35. Menggetar Daggu	78

36. Gerakan Vibrasi I	78
37. Gerakan Vibrasi II	79
38. Gerakan Vibrasi III	79
39. Haarde Tapotement Pipi	80
40. Rotasi Seluruh Wajah	80
41. Tapotement Daggu	81
42. Gerakan Cubit	81
43. Eflourage Massage	82
44. Gerakan Melingkar pada Dada	82
45. Gerakan Getar pada Dada	83
46. Mengusap Leher	107
47. Mengusap Daggu	108
48. Rotasi Daggu dan Pipi	108
49. Massage Dahi	109
50. Massage lingkaran mata	109

BAB I

KONSEP DASAR PERAWATAN KULIT WAJAH

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Secara umum, konsep perawatan kulit wajah, pengetahuan tentang kulit, diagnosa kulit wajah, higien sanitasi dan komunikasi pelanggan ini erat kaitannya dengan kepribadian mahasiswa, profesionalisme mahasiswa sebagai terapis serta mudahnya mahasiswa dalam memahami dan mengikuti perkuliahan lanjutan yaitu perawatan kulit wajah teknologi. Agar mahasiswa mampu mengetahui konsep dasar perawatan kulit wajah maka mahasiswa perlu mempelajari BAB I ini dengan indikator pemahaman tentang:

1. Konsep Dasar Perawatan Kulit Wajah
2. Anatomi Dan Fisiologi Kulit
3. Macam-macam Jenis Kulit Wajah
4. Diagnosa Kulit Wajah
5. Kelainan-Kelainan Kulit
6. Higiene Sanitasi
7. Komunikasi Pelanggan

B. URAIAN MATERI

1. Konsep Dasar Perawatan Kulit Wajah

a. Pengertian Perawatan Kulit Wajah

Perawatan kulit wajah mengacu pada rangkaian langkah dan praktik yang bertujuan untuk merawat, membersihkan, serta melindungi kulit di daerah wajah guna menjaga kesehatannya dan meningkatkan penampilannya (Rahmawaty, 2020). Ini melibatkan penggunaan beragam produk dan teknik yang dirancang khusus untuk menjaga kebersihan serta kesehatan kulit, serta mencegah kemungkinan masalah atau kerusakan pada kulit. Perawatan kulit wajah tidak hanya berkaitan

dengan aspek kosmetik semata, tetapi juga memperhatikan aspek kesehatan kulit secara menyeluruh, mengingat kulit yang sehat memiliki kemampuan alami yang lebih baik dalam melawan infeksi dan menanggapi faktor lingkungan, sehingga tetap tampak segar dan berseri.

Pentingnya perawatan kulit wajah terletak pada usaha untuk mencegah atau mengatasi berbagai masalah yang mungkin timbul pada kulit, seperti jerawat, kemerahan, tanda-tanda penuaan dini, atau bahkan kekeringan. Dengan melakukan perawatan secara rutin, individu dapat menjaga kelembutan kulit, mengurangi gejala penuaan, dan memperbaiki kondisi kulit yang mungkin mengalami masalah. Perawatan kulit wajah juga mencakup pemilihan produk yang sesuai dengan jenis kulit, serta adaptasi terhadap perubahan cuaca atau lingkungan, sambil memahami kebutuhan kulit masing-masing individu agar mencapai hasil yang optimal (Fauzi, 2013; Sukristiani *et al.*, 2014).

b. Tujuan Perawatan Kulit Wajah

Tujuan utama dari perawatan kulit wajah tidak terbatas hanya pada penampilan luar. Setiap langkah dalam perawatan tersebut dirancang untuk mencapai keselarasan antara kesehatan dan estetika kulit. Berikut tujuan perawatan kulit wajah:

1) Kesehatan Kulit

Salah satu tujuan utama dari perawatan kulit wajah adalah menjaga kesehatan kulit secara keseluruhan. Ini melibatkan serangkaian langkah pembersihan yang efektif untuk menghilangkan kotoran, debu, serta minyak berlebih yang dapat menyumbat pori-pori dan menyebabkan masalah kulit. Selain itu, perawatan ini juga mencakup pemilihan produk yang tepat, seperti pembersih, toner, dan pelembap, yang dirancang untuk

memenuhi kebutuhan nutrisi dan kelembapan kulit agar tetap sehat dan terlindungi dari faktor-faktor eksternal yang merugikan.

2) Pencegahan Penuaan Dini

Perawatan kulit wajah juga bertujuan untuk mencegah tanda-tanda penuaan dini yang umumnya terjadi akibat paparan sinar UV, polusi, dan faktor lingkungan lainnya. Penggunaan produk anti-aging yang mengandung bahan-bahan seperti retinol, vitamin C, dan peptide dapat membantu merangsang produksi kolagen, mengurangi garis halus, serta menjaga kekenyalan dan elastisitas kulit. Selain itu, penggunaan tabir surya dengan SPF yang tepat juga sangat penting dalam melindungi kulit dari kerusakan akibat sinar matahari yang dapat mempercepat proses penuaan kulit.

3) Pengelolaan Masalah Kulit

Perawatan kulit wajah tidak hanya ditujukan untuk menjaga kulit yang sehat, tetapi juga untuk mengatasi masalah-masalah kulit spesifik yang mungkin dialami seseorang, seperti jerawat, hiperpigmentasi, atau kulit kering. Penggunaan produk yang sesuai dengan kondisi kulit individu dan konsistensi dalam menjalankan rutinitas perawatan dapat membantu mengelola serta mengatasi masalah kulit tersebut dengan lebih efektif.

4) Penjagaan Kecantikan dan Penampilan

Selain memperhatikan aspek kesehatan kulit, perawatan kulit wajah juga bertujuan untuk merawat dan meningkatkan penampilan kulit secara keseluruhan. Ini mencakup upaya untuk mencapai kulit yang cerah, merata, dan bersinar dengan mengurangi hiperpigmentasi, noda hitam, serta merawat tekstur kulit agar terlihat lebih halus dan lembut.

5) Peningkatan Kesejahteraan Psikologis

Proses perawatan kulit juga memiliki dampak positif pada kesejahteraan psikologis seseorang. Merawat diri secara teratur dapat meningkatkan rasa percaya diri, memberikan perasaan nyaman, serta membuat seseorang merasa lebih baik tentang dirinya sendiri. Hal ini dapat menciptakan suasana hati yang lebih positif dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

c. Manfaat Perawatan Kulit Wajah

Perawatan kulit wajah membawa beragam manfaat yang tidak hanya terfokus pada penampilan fisik, tetapi juga pada kesehatan dan kesejahteraan kulit secara keseluruhan. Pertama, praktik pembersihan yang teratur dalam perawatan kulit wajah membantu menciptakan kulit yang bersih dan sehat. Dengan menghilangkan kotoran, minyak berlebih, dan sel-sel kulit mati, perawatan ini dapat mencegah timbulnya masalah kulit seperti jerawat dan komedo, serta menjaga pori-pori tetap bersih dan tidak tersumbat.

Selanjutnya, perawatan kulit wajah juga berperan penting dalam pencegahan penuaan dini. Penggunaan produk perawatan kulit yang mengandung antioksidan dan tabir surya membantu melindungi kulit dari kerusakan yang disebabkan oleh paparan sinar UV. Dengan demikian, risiko timbulnya tanda-tanda penuaan seperti keriput dapat diminimalkan, sementara kekenyalan dan elastisitas kulit tetap terjaga.

Tidak hanya itu, perawatan kulit wajah juga berfokus pada manajemen masalah kulit tertentu. Dengan memilih produk dan teknik yang sesuai, seseorang dapat mengelola kondisi kulit seperti jerawat, flek hitam, atau kulit kering secara efektif. Hal ini memungkinkan penanganan masalah spesifik sesuai dengan kebutuhan individu, menjadikan kulit lebih sehat dan terawat.

Selain manfaat kesehatan kulit, perawatan ini juga berdampak pada penampilan fisik secara keseluruhan. Dengan mencapai kulit yang lebih muda, berseri, dan bercahaya, seseorang dapat merasa lebih percaya diri dan berpenampilan yang lebih menarik. Terakhir, perawatan kulit wajah menciptakan rutinitas pemeliharaan diri yang positif, memberikan waktu untuk diri sendiri, serta meningkatkan perasaan kesejahteraan secara keseluruhan. Melalui perbaikan kondisi kulit yang terlihat, seseorang dapat merasakan dorongan yang besar pada rasa percaya diri dan kebahagiaan pribadi, menegaskan peran penting perawatan kulit wajah dalam mendukung kesehatan dan kepercayaan diri individu.

2. Anatomi Dan Fisiologi Kulit

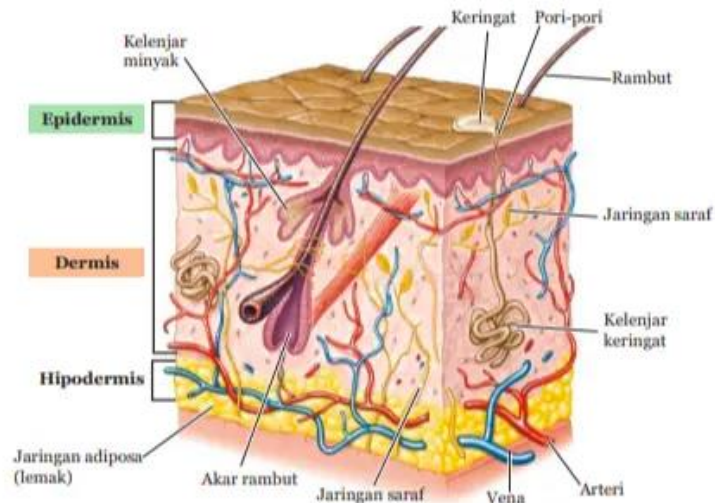
a. Pengertian Kulit

Kulit merupakan organ tunggal terbesar dan terberat yang menyusun tubuh manusia. Kulit membentuk 15% dari berat badan keseluruhan, permukaan luar kulit terdapat pori-pori yang menjadi tempat keluarnya keringat (Santi & Andari, 2019). Kulit merupakan bagian terluar yang menutupi seluruh permukaan tubuh manusia yang berfungsi sebagai pelindung dari berbagai rangsangan atau gangguan dari luar. Kulit juga berfungsi sebagai pengatur suhu tubuh dan pembentukan pigmen untuk melindungi kulit dari bahaya paparan sinar matahari.

Kulit membungkus bagian luar tubuh, tidak hanya berfungsi sebagai barrier mekanis antara lingkungan luar dan jaringan dibawahnya, tetapi secara dinamis juga terlibat didalam mekanisme pertahanan dan fungsi penting lainnya termasuk estetika (Taurina *et al.*, 2022). Kulit merupakan lapisan terluar tubuh yang memiliki fungsi pelindung terhadap segala bentuk trauma. Kulit merupakan organ sensorik yang memiliki reseptor untuk mendeteksi atau merasakan panas dan dingin, sentuhan, tekanan dan nyeri (Widowati & Rinata, 2020).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kulit merupakan organ bagian luar tubuh terbesar yang berfungsi sebagai pelindung dari berbagai gangguan luar, mengatur suhu tubuh, berfungsi sebagai indra sensorik serta berfungsi sebagai estetika atau keindahan.

b. Struktur Kulit



Gambar 1. Struktur Kulit

Sumber: <https://www.quipper.com/id/>

Struktur kulit merupakan hal yang penting untuk diketahui dan dipahami. Kulit terdiri dari tiga lapisan dengan fungsi yang berbeda-beda yaitu epidermis, dermis dan hypodermis. Menurut (Widowati & Rinata, 2020) struktur kulit terdiri dari tiga lapisan yaitu epidermis, dermis dan hypodermis.

1) Epidermis

Epidermis adalah struktur kulit terluar yang berada pada bagian paling atas pada tubuh manusia yang berfungsi untuk melindungi kulit dari pengaruh buruk lingkungan seperti polusi atau radikal bebas, sinar matahari, serta mengalami regenerasi kulit.

Epidermis atau kulit ari adalah lapisan paling luar yang terdiri dari lapisan epitel gepeng, unsur utamanya adalah sel-sel tanduk (keratinosit) dan sel melanosit. Epidermis dibedakan atas lima lapisan kulit, yaitu:

- a) Lapisan tanduk (*stratum corneum*) merupakan lapisan epidermis paling atas dan terdiri dari banyak sel tanduk, gepeng, kering dan tidak memiliki inti.
- b) Lapisan bening (*stratum lucidum*) atau disebut juga lapisan barrier yang terletak dibawah lapisan tanduk dianggap sebagai penyambung lapisan tanduk dengan lapisan butir.
- c) Lapisan berbutir (*stratum granulosum*) tersusun oleh se-sel keratinosit berbentuk kumparan yang mengandung butir-butir di dalam protoplasmanya, berbutir kasardan berinti.
- d) Lapisan bertaju (*stratum spinosum*) setiap sel berisi fileman-fileman kecil yang terdiri atas serabut protein.
- e) Lapisan benih (*stratum germinativum* atau *stratum basale*) merupakan lapisan terbawah epidermis dimana terdapat sel-sel bening pembuat pigmen melanin kulit.

2) Dermis

Dermis merupakan lapisan kulit kedua setelah epidermis. Lapisan ini mengandung pembuluh darah, dan kelenjer keringat. Penyusun utama dari dermis adalah kolagen. Dermis merupakan bagian yang penting dikulit yang sering disebut "True Skin" karena 95% dermis membentuk ketebalan kulit. Di dalam lapisan kulit jangat terdapat dua macam kelenjar yaitu kelenjar keringat dan kelenjar palit. Pada kulit badan termasuk pada bagian wajah, jika produksi minyak dari kelenjar palit atau kelenjar

sebasea berlebihan, maka kulit akan lebih berminyak sehingga memudahkan timbulnya jerawat.

3) Hipodermis

Hipodermis disebut juga panikulus adiposa yang berfungsi sebagai cadangan makanan. Hipodermis merupakan lapisan terdalam yang banyak mengandung sel liposit yang menghasilkan banyak lemak. Jaringan ikat bawah kulit berfungsi sebagai bantalam atau penyangga benturan bagi organ-organ tubuh dalam.

Menurut (Zakiah *et al.*, 2021) kulit dibagi menjadi tiga lapisan utama:

1) Epidermis (Lapisan Luar)

Epidermis adalah lapisan paling luar kulit yang langsung bersentuhan dengan lingkungan. Terdiri dari beberapa lapisan sel, termasuk sel melanosit yang bertanggung jawab untuk produksi pigmen melanin yang memberikan warna pada kulit. Lapisan ini juga berperan sebagai pelindung terhadap paparan sinar UV dan mikroorganisme.

2) Dermis (Lapisan Tengah)

Dermis berada di bawah epidermis dan mengandung pembuluh darah, saraf, kelenjar minyak, dan folikel rambut. Struktur kolagen dan elastin di dermis memberikan kekuatan dan elastisitas pada kulit. Kelenjar minyak menghasilkan sebum untuk menjaga kelembapan kulit dan melindungi dari infeksi.

3) Hipodermis (Lapisan Bawah)

Lapisan paling dalam, terdiri dari jaringan lemak dan serat elastis. Menyimpan cadangan energi, memberikan isolasi termal, dan melindungi organ internal.

c. Fungsi Kulit

Kulit merupakan bagian terluar tubuh yang berfungsi sebagai pelindung tubuh dari pengaruh lingkungan yang buruk. Menurut (Taurina *et al.*, 2022) kulit mempunyai beberapa fungsi diantaranya:

1) Termoregulasi

Kulit berkontribusi pada termoregulasi tubuh dengan dua cara, yaitu dengan cara melepaskan keringat dari permukaan dan menyesuaikan aliran darah di dermis.

2) Proteksi

Kulit menyediakan proteksi terhadap tubuh dalam berbagai cara yaitu keratin melindungi kulit dari mikroba, gesekan, panas dan zat kimia, lipid yang melepaskan mencegah evaporasi air dari permukaan kulit dan dehidrasi, pigmen melanin melindungi dari efek sinar matahari yang berbahaya.

3) Pengeluaran (Ekskresi)

Kulit mengeluarkan zat-zat tertentu yaitu keringat dari kelenjar-kelenjar keringat yang dikeluarkan melalui pori-pori keringat dengan membawa garam, yodium dan zat kimia lainnya. Air yang dikeluarkan melalui kulit tidak saja disalurkan melalui keringat tetapi juga melalui penguapan air *transepidermi* sebagai pembentukan keringat yang tidak disadari.

4) *Cutaneous Sensation*

Cutaneous Sensation adalah sensasi yang timbul di kulit termasuk sensasi sentuhan, tekanan, getaran panas dan dingin.

5) Penunjang Penampilan

Fungsi yang terkait dengan kecantikan yaitu keadaan kulit yang tampak halus, putih dan bersih akan dapat menunjang penampilan

3. Macam-macam Jenis Kulit Wajah

Kulit pada wajah merupakan salah satu area yang paling sering dilakukan perawatan. Kebanyakan perawatan wajah yang dilakukan tidak didasari oleh pemahaman dan pengetahuan yang luas mengenai jenis kulit wajah yang dimiliki. Hal ini mengakibatkan banyak terjadi pemilihan produk perawatan kulit wajah yang salah dan akhirnya kulit wajah menjadi rusak. Jenis kulit wajah bervariasi dari satu individu ke individu lainnya, dan perawatan kulit yang efektif harus sesuai dengan jenis kulit yang dimiliki. Menurut (Santi & Andari, 2019) jenis kulit terbagi 4:

a. Normal

Kulit normal dapat diidentifikasi dengan ciri-ciri berikut:

- 1) Tidak terlalu berminyak atau kering: Kulit ini mempertahankan tingkat kelembapan yang seimbang tanpa kelebihan minyak atau kekeringan yang berarti.
- 2) Tidak ada ketidakseimbangan berarti, teksturnya lembut, dan tidak mudah iritasi: Tidak ada masalah khusus seperti kemerahan, iritasi, atau masalah kulit yang signifikan. Teksturnya lembut dan halus.
- 3) Pori-pori tidak terlalu besar atau terlalu kecil: Pori-pori pada kulit normal cenderung berada di ukuran yang moderat, tidak terlalu besar atau terlalu kecil.

b. Kering

Kulit kering memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Terlihat kusam dan kasar: Kulit kering dapat terlihat kusam dan kurang bercahaya karena kekurangan kelembapan.

- 2) Rentan terhadap garis-garis halus dan kulit bersisik: Kekurangan kelembapan dapat menyebabkan garis-garis halus dan kulit bersisik, yang dapat memberikan kesan tidak sehat.
- 3) Membutuhkan kelembapan ekstra dan perawatan untuk menjaga elastisitas: Produk perawatan kulit dengan kandungan kelembapan tinggi diperlukan untuk mengatasi kekeringan dan menjaga elastisitas kulit.

c. Berminyak

Kulit berminyak dapat dikenali dengan ciri-ciri berikut:

- 1) Permukaan kulit tampak berkilau dan berminyak: Kulit ini cenderung menghasilkan sebum berlebih, sehingga tampak berkilau dan berminyak.
- 2) Pori-pori cenderung membesar: Produksi sebum yang tinggi dapat menyebabkan pembesaran pori-pori pada kulit berminyak.
- 3) Rentan terhadap jerawat dan komedo karena produksi sebum yang berlebihan: Sebum yang berlebih dapat menyumbat pori-pori dan menyebabkan jerawat atau komedo.

d. Kombinasi:

Kulit kombinasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Beberapa area wajah kering, sementara area lainnya berminyak: Sebagian wajah, seperti area pipi, mungkin cenderung kering, sementara daerah T-zone (dahi, hidung, dagu) dapat berminyak.
- 2) Daerah T-zone cenderung lebih berminyak daripada area pipi: Daerah T-zone memiliki kelenjar minyak yang lebih aktif, menyebabkan berkilau dan berminyak, sementara pipi cenderung lebih kering.

4. Diagnosa Kulit Wajah

Diagnosa adalah proses identifikasi dan penentuan suatu kondisi atau penyakit berdasarkan gejala, tanda-tanda, dan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh tenaga medis atau profesional kesehatan (Efendi, 2020). Tujuan dari diagnosa adalah untuk memahami secara menyeluruh kondisi atau penyakit yang dialami oleh seseorang sehingga dapat ditentukan langkah-langkah perawatan atau intervensi yang tepat. Proses diagnosa melibatkan pengumpulan informasi, analisis data, serta pembuatan keputusan yang akurat dan tepat guna untuk menetapkan diagnosis yang sesuai. Diagnosa seringkali merupakan langkah awal dalam perawatan atau pengelolaan kondisi kesehatan yang memungkinkan untuk perencanaan dan pelaksanaan intervensi yang tepat guna.

Diagnosa kulit wajah mengacu pada proses identifikasi dan penentuan kondisi atau masalah yang terjadi pada kulit di area wajah seseorang. Ini melibatkan pengamatan langsung, evaluasi gejala dan tanda-tanda, serta pemeriksaan kulit untuk memahami kondisi yang dialami oleh individu tersebut (Aziz & Karpen, 2019). Diagnosa kulit wajah dapat mencakup berbagai masalah seperti jerawat, hiperpigmentasi, hipopigmentasi, eksim, rosacea, penuaan dini, dan kelainan kulit lainnya. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi penyebab masalah kulit dan merencanakan perawatan yang sesuai untuk mengatasi atau mengelola kondisi tersebut. Diagnosa kulit wajah sering dilakukan oleh ahli dermatologi, estetika kulit, atau profesional kesehatan kulit lainnya untuk memberikan perawatan yang optimal dan memastikan kesehatan kulit yang baik.

Diagnosa kulit wajah merupakan langkah penting dalam perawatan kulit yang spesifik dan efektif. Diagnosa ini melibatkan penilaian kondisi kulit secara menyeluruh, mengidentifikasi masalah khusus, dan merencanakan tindakan perawatan yang sesuai. Berikut adalah langkah-langkah umum dalam membuat diagnosa kulit wajah:

a. Analisis Jenis Kulit

Analisis jenis kulit adalah proses untuk mengidentifikasi karakteristik dan kondisi kulit seseorang, termasuk tingkat kelembapan, kepekaan, tingkat minyak, serta masalah kulit tertentu. Ini dilakukan untuk membantu dalam pemilihan produk perawatan kulit yang sesuai dan merancang regimen perawatan yang efektif. Analisis jenis kulit biasanya melibatkan pengamatan visual, penggunaan alat bantu seperti alat pengukur kelembapan atau alat analisis kulit, dan wawancara dengan individu untuk memahami riwayat perawatan kulit dan masalah kulit yang mungkin dialami. Hasil dari analisis jenis kulit dapat membantu menentukan jenis produk yang cocok, seperti pembersih, pelembap, dan perlindungan matahari, serta membantu dalam merencanakan strategi perawatan yang tepat sesuai dengan kebutuhan kulit individu.



Gambar 2. *Kiehl's Derma-Reader Deep-Skin Analysis*

Sumber: <https://www.fimela.com/>

b. Evaluasi Kondisi Kulit

Evaluasi kondisi kulit adalah proses untuk menilai dan mengidentifikasi kondisi aktual kulit seseorang pada titik waktu tertentu. Hal ini melibatkan pengamatan dan analisis secara menyeluruh terhadap berbagai faktor, termasuk kelembapan, kehalusan, turgor (kekenyalan), kekencangan, kepekaan, serta adanya masalah kulit

seperti jerawat, hiperpigmentasi, atau hipopigmentasi. Evaluasi ini dapat dilakukan oleh profesional perawatan kulit, seperti estetisi atau dermatologis, menggunakan berbagai metode, termasuk pengamatan visual, penggunaan alat bantu seperti lampu Woods, dan tes kepekaan. Hasil dari evaluasi kondisi kulit memungkinkan untuk merancang rencana perawatan yang spesifik dan efektif sesuai dengan kebutuhan individu serta memantau perkembangan kondisi kulit dari waktu ke waktu.



Gambar 3. *Wood Lamp Skin Analyzer*

Sumber: <https://www.klikdokter.com/>

c. Penilaian Tingkat Kesuburan Kulit

Penilaian tingkat kesuburan kulit adalah proses untuk menentukan seberapa sehat dan optimalnya kondisi kulit seseorang dari segi kelembapan, elastisitas, kehalusan, dan tampilan umum. Ini melibatkan evaluasi terhadap berbagai faktor, termasuk kadar air dalam kulit, produksi minyak alami, kepadatan kolagen, dan tingkat kerusakan akibat paparan sinar UV serta faktor lingkungan lainnya. Penilaian ini dapat dilakukan oleh ahli dermatologi atau profesional perawatan kulit yang menggunakan alat dan teknik khusus, seperti skin analyzer atau tes kelembapan kulit. Dengan mengetahui tingkat kesuburan kulit, individu dapat merencanakan perawatan yang sesuai untuk menjaga kesehatan dan penampilan kulit yang optimal.

d. Periksa Kondisi Kesehatan Kulit

Cek apakah ada tanda-tanda infeksi, iritasi, atau kondisi kulit lainnya seperti dermatitis. Evaluasi kondisi kesehatan umum yang dapat mempengaruhi kulit, seperti alergi atau gangguan hormonal.

e. Analisis Pori-pori dan Tekstur Kulit

Analisis pori-pori dan tekstur kulit adalah tahap penting dalam evaluasi kondisi kulit wajah. Pada tahap ini, dilakukan pengamatan terhadap ukuran, jumlah, dan kondisi pori-pori kulit serta tekstur permukaannya. Pori-pori yang membesar atau tersumbat dapat menjadi tanda masalah seperti kelebihan minyak atau masalah jerawat. Selain itu, tekstur kulit juga diperhatikan, termasuk kehalusan, kekencangan, dan kelembutan kulit. Analisis ini membantu dalam menentukan jenis kulit serta memberikan petunjuk tentang kondisi umum kulit, seperti tingkat kelembapan, kekurangan kolagen, atau tanda-tanda penuaan dini. Dengan memahami pori-pori dan tekstur kulit dengan baik, dapat dirancang perawatan yang sesuai untuk menjaga kesehatan dan penampilan kulit wajah secara optimal.

f. Penilaian Warna Kulit

Penilaian warna kulit adalah tahap penting dalam analisis kondisi kulit wajah. Pada tahap ini, dilakukan observasi terhadap warna kulit secara keseluruhan serta area-area spesifik seperti bintik-bintik gelap, kemerahan, atau perubahan warna yang tidak lazim. Warna kulit yang merata dan cerah menandakan kulit yang sehat, sementara adanya perubahan warna seperti hiperpigmentasi atau hipopigmentasi dapat menjadi indikator adanya masalah kulit seperti bintik-bintik gelap akibat paparan sinar matahari atau kondisi dermatologis tertentu. Selain itu, penilaian warna kulit juga dapat memberikan petunjuk tentang tingkat kelembapan dan

keadaan sirkulasi darah di kulit. Dengan memahami perubahan warna kulit dengan baik, dapat dirancang perawatan yang tepat untuk mengatasi masalah kulit dan memulihkan keseimbangan warna kulit yang sehat.

g. Identifikasi Faktor Pencetus Masalah Kulit

Identifikasi faktor pencetus masalah kulit merupakan langkah penting dalam analisis kondisi kulit wajah. Proses ini melibatkan penelusuran terhadap faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya masalah kulit, seperti kebiasaan perawatan yang tidak tepat, paparan lingkungan yang berlebihan, faktor genetik, pola makan yang tidak sehat, stres, atau penggunaan produk kosmetik yang tidak cocok. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor ini, terapis perawatan kulit dapat merancang strategi perawatan yang sesuai untuk mengatasi masalah kulit yang spesifik dan mencegah kemunculannya di masa mendatang. Selain itu, identifikasi faktor pencetus masalah kulit juga membantu dalam memberikan edukasi kepada klien tentang pentingnya perubahan pola hidup atau kebiasaan untuk menjaga kesehatan kulit secara keseluruhan.

h. Konsultasi dengan Klien

Diskusikan hasil analisis dengan klien untuk memahami riwayat perawatan kulit sebelumnya dan kekhawatiran spesifik mereka. Identifikasi preferensi dan kebutuhan khusus klien terkait perawatan kulit.

Setelah melakukan diagnosa, langkah selanjutnya adalah merancang rencana perawatan kulit yang sesuai dengan kondisi spesifik kulit wajah klien. Rencana ini dapat mencakup pemilihan produk perawatan, perubahan dalam rutin kebersihan kulit, dan saran gaya hidup yang mendukung kesehatan kulit. Diagnosa yang teliti akan membantu mencapai hasil perawatan yang optimal dan memastikan bahwa

perawatan kulit disesuaikan dengan kebutuhan unik kulit setiap individu.

Berikut contoh lembar diagnosa :

LEMBAR DIAGNOSA WAJAH

Nama Operator :
 Nama Klien :
 Usia :
 Jenis Kelamin :
 Hari/Tanggal :

Petunjuk :

Lakukan diagnosa kulit wajah dengan cara memberi tanda (√) padasalah satu atau beberapa huruf diantara a, b, c, dst, di bawah ini biladata tersebut sesuai dengan yang terdapat pada klien anda.

1. Jenis kulit: a. Normal b. Berminyak c. Kering d. Campuran	5. Lipatan/Garis pada kulit: a. Di dahi b. Di sekitar mata c. Dekat mulut d. Antara alis e. Di leher
2. Jenis kulit: e. Normal f. Berminyak g. Kering h. Campuran	6. Kelainan kulit: a. Flek hitam b. Flek merah c. Flek biru d. Flek putih e. Komedo f. Acne
3. Tonus dan Turgor: a. Kendor b. Kuat	Keterangan tambahan: g. Bekas luka h. Bayangan gelap Sekitar mata i. Kutil j. Bekas cacar

	k. Kantong di bawah Mata
4. Pori-pori: a. Tidak kelihatan b. Kelihatan terbuka	7. Bentuk Wajah: a. Lonjong b. Bulat c. Panjang d. Persegi e. Belah ketupat f. Segitiga g. Segitiga terbalik

5. Kelainan-Kelainan Kulit

Kelainan wajah merujuk pada segala jenis gangguan, ketidaknormalan, atau perubahan yang terjadi pada struktur, tekstur, warna, atau fungsi kulit di wajah seseorang. Kelainan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk faktor genetik, lingkungan, gaya hidup, dan kondisi kesehatan. Contoh kelainan wajah meliputi jerawat, hiperpigmentasi, hipopigmentasi, bintik-bintik merah, ruam, kemerahan, keriput, serta kondisi medis yang lebih serius seperti dermatitis, eksim, atau infeksi kulit. Kelainan wajah dapat memengaruhi penampilan fisik seseorang dan juga bisa menimbulkan ketidaknyamanan fisik atau emosional. Oleh karena itu, diagnosis dan penanganan kelainan wajah penting untuk menjaga kesehatan kulit dan meningkatkan kualitas hidup individu.

Kulit wajah dapat mengalami berbagai kelainan atau masalah yang memerlukan perhatian khusus. Kelainan pada kulit wajah dapat bervariasi mulai dari kondisi ringan hingga yang lebih serius, dan sering kali memengaruhi penampilan fisik serta kesehatan kulit secara keseluruhan. Beberapa kelainan kulit wajah umum sebagai berikut:

a. Jerawat (*Acne*)

Jerawat pada kulit wajah disebabkan oleh pori-pori yang tersumbat oleh minyak berlebih, sel kulit mati, perubahan hormon dan infeksi bakteri. Faktor penyebab jerawat bermacam-macam menyebabkan jerawat memiliki

banyak rupa yang berbeda. Jenis jerawat dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu jerawat noninflamasi (tidak menyebabkan pembengkakan) dan jerawat inflamasi (menyebabkan pembengkakan pada kulit) (Lindawati *et al.*, 2021).

Menurut (Ramadhani *et al.*, 2018) jenis-jenis jerawat dapat diklasifikasikan menjadi 5 jenis yaitu *blackheads*, *whiteheads*, *papules*, *pustule* dan *nodul*.

1) *Blackheads*

Blackhead adalah salah satu jenis komedo yang terbentuk ketika pori-pori kulit tersumbat oleh sebum (minyak kulit) dan sel-sel kulit mati. Secara visual, *blackhead* terlihat seperti bintik kecil berwarna hitam atau keabu-abuan yang muncul di permukaan kulit. *Blackhead* dapat terbentuk di area wajah, terutama di daerah hidung, dagu, dan dahi, meskipun mereka juga bisa muncul di area lain tubuh. Penyebab utama *blackhead* adalah produksi sebum berlebih oleh kelenjar minyak kulit, yang kemudian menyumbat pori-pori dan mengoksidasi di permukaan kulit, menghasilkan warna hitam atau keabu-abuan yang khas. Meskipun *blackhead* umumnya tidak menyakitkan, mereka dapat menyebabkan ketidaknyamanan estetika dan dapat menjadi fokus perhatian dalam perawatan kulit. Mencegah dan mengobati *blackhead* melibatkan praktik kebersihan kulit yang baik, penggunaan produk perawatan kulit yang tepat, dan penggunaan teknik ekstraksi yang aman dan efektif.

2) *Whiteheads*

Whitehead adalah jenis komedo yang terbentuk ketika pori-pori kulit tersumbat oleh sebum (minyak kulit) dan sel-sel kulit mati. Secara visual, *whitehead* terlihat seperti bintik kecil yang menonjol di permukaan kulit dan memiliki warna putih atau

kekuningan. Berbeda dengan *blackhead* yang terbuka dan teroksidasi di permukaan kulit, *whitehead* tertutup oleh lapisan kulit yang tipis, sehingga tidak terpapar udara dan tidak mengalami oksidasi. *Whitehead* sering muncul di area wajah, terutama di sekitar hidung, dagu, dan dahi, meskipun mereka juga dapat ditemukan di bagian-bagian tubuh lainnya. Penyebab utama *whitehead* adalah produksi sebum berlebih oleh kelenjar minyak kulit dan penumpukan sel-sel kulit mati di dalam folikel rambut, yang kemudian menyebabkan pori-pori tersumbat. Meskipun *whitehead* umumnya tidak menyakitkan, mereka dapat menyebabkan ketidaknyamanan estetika dan dapat menjadi fokus perhatian dalam perawatan kulit. Pengobatan *whitehead* sering melibatkan praktik kebersihan kulit yang baik, penggunaan produk perawatan kulit yang sesuai, dan dalam beberapa kasus, perawatan medis yang disesuaikan dengan kebutuhan individu.

3) *Papules*

Papules atau papul adalah jenis perubahan pada kulit yang tampak sebagai benjolan kecil, padat, dan terangkat di permukaan kulit. Papul biasanya tidak berisi cairan atau nanah dan sering kali memiliki warna yang berbeda dari kulit sekitarnya, bisa merah, merah muda, atau kecoklatan. Papul dapat muncul sebagai respons terhadap berbagai kondisi kulit, termasuk peradangan, infeksi, atau gangguan lainnya. Contoh umum papul adalah jerawat, dermatitis, psoriasis, dan cacar air. Papul dapat menyebabkan rasa gatal, perih, atau tidak nyaman tergantung pada penyebabnya dan lokasi di mana mereka muncul. Pengobatan papul tergantung pada kondisi yang mendasarinya dan bisa melibatkan penggunaan

salep atau krim topikal, obat oral, atau prosedur medis seperti krioterapi atau pengangkatan bedah tergantung pada keparahan dan sifat papul tersebut.

4) *Pustule*

Pustul adalah jenis lesi kulit yang terbentuk oleh kumpulan nanah di dalam folikel rambut atau kelenjar keringat. Lesi ini biasanya tampak seperti benjolan kecil berisi nanah berwarna putih atau kuning yang terangkat di permukaan kulit. *Pustul* sering kali disertai dengan peradangan, kemerahan di sekitar area *pustul*, dan bisa terasa nyeri atau gatal.

Pustul dapat disebabkan oleh berbagai kondisi kulit, termasuk infeksi bakteri seperti jerawat, folikulitis, atau infeksi jamur. Reaksi alergi atau iritasi juga bisa menyebabkan pembentukan *pustul*. Selain itu, kondisi medis seperti psoriasis atau dermatitis atopik juga dapat menghasilkan *pustul*.

Pengobatan *pustul* tergantung pada penyebabnya. Penggunaan salep atau krim topikal yang mengandung antibiotik atau antijamur sering digunakan untuk mengobati infeksi yang mendasarinya. Terapi sistemik seperti antibiotik oral atau obat antijamur mungkin diperlukan dalam kasus-kasus yang lebih parah. Selain itu, perawatan untuk mengurangi peradangan dan mengontrol gejala seperti gatal atau nyeri juga dapat diberikan sesuai kebutuhan.

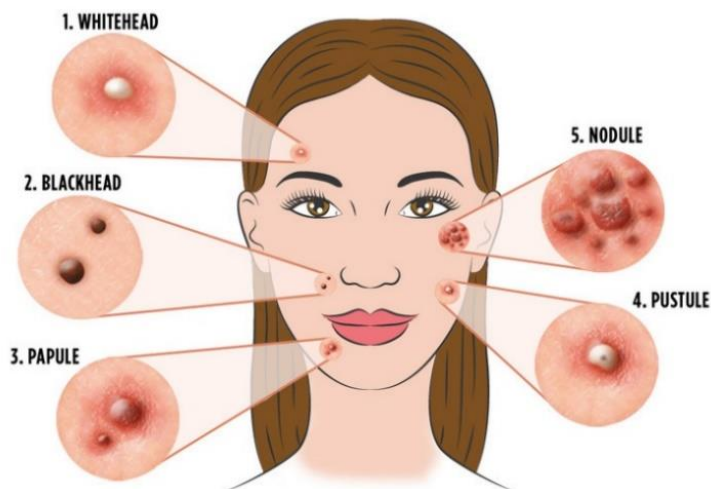
5) Nodul

Nodul adalah jenis lesi kulit yang terdiri dari benjolan padat dan teraba di bawah permukaan kulit. Benjolan ini terasa keras dan dapat berukuran lebih besar daripada papul. Nodul sering kali terjadi dalam kelompok atau berkelompok di area tertentu

dan dapat menyebabkan rasa sakit atau tidak nyaman.

Penyebab nodul kulit bisa bervariasi, termasuk infeksi bakteri seperti infeksi folikel rambut atau infeksi kelenjar keringat, reaksi inflamasi kronis, dan kondisi medis tertentu seperti akne nodulokistik. Nodul juga dapat menjadi hasil dari pertumbuhan abnormal sel-sel kulit, seperti dalam kasus kista epidermoid atau lipoma.

Perawatan nodul tergantung pada penyebabnya. Jika nodul disebabkan oleh infeksi, penggunaan antibiotik topikal atau oral dapat diresepkan. Untuk kondisi kronis seperti akne nodulokistik, terapi sistemik seperti isotretinoin sering diperlukan. Dalam beberapa kasus, nodul yang menyebabkan ketidaknyamanan atau risiko komplikasi dapat diangkat melalui prosedur bedah atau tindakan medis lainnya.



Gambar 4. Jenis-Jenis Jerawat
Sumber : <https://s3.cosmopolitan.co.id/>

b. Eksim (*Eczema*)

Eksim, juga dikenal sebagai dermatitis atopik, adalah kondisi kulit kronis yang ditandai oleh peradangan dan iritasi pada kulit (Ling & Kurniawan, 2021). Ini adalah jenis dermatitis yang paling umum dan sering kali mempengaruhi area seperti wajah, tangan, siku, dan lutut. Eksim dapat menyebabkan kulit menjadi kering, gatal, merah, bersisik, dan bengkak. Gejala ini bisa menjadi sangat mengganggu dan memengaruhi kualitas hidup penderitanya.

Meskipun penyebab eksim belum sepenuhnya dipahami, faktor-faktor seperti genetika, sistem kekebalan tubuh yang terganggu, dan lingkungan dapat memainkan peran dalam perkembangan kondisi ini. Pemicu eksim bisa bervariasi antar individu, termasuk paparan alergen, cuaca, stres, atau kontak dengan bahan-bahan iritan.

Penanganan eksim melibatkan serangkaian pendekatan yang bertujuan untuk mengurangi peradangan, menghidrasi kulit, mengurangi rasa gatal, dan mencegah flare-up (Hutasoit *et al.*, 2021). Ini mungkin termasuk penggunaan krim atau salep kortikosteroid untuk mengurangi peradangan, penggunaan pelembap untuk menjaga kelembapan kulit, serta menghindari pemicu yang diketahui dapat memperburuk kondisi. Dalam beberapa kasus, terapi cahaya ultraviolet atau obat-obatan sistemik mungkin diresepkan oleh dokter untuk mengendalikan gejala eksim yang parah.



Gambar 5. Eksim

Sumber: <https://www.klikdokter.com/>

c. Hiperpigmentasi

Hiperpigmentasi adalah kondisi di mana kulit mengalami peningkatan produksi melanin, pigmen yang memberikan warna pada kulit (Pannindriya *et al.*, 2021). Ini menyebabkan bagian-bagian kulit menjadi lebih gelap dari warna aslinya. Hiperpigmentasi bisa terjadi sebagai respons terhadap berbagai faktor, termasuk paparan sinar matahari, perubahan hormon, peradangan, cedera kulit, atau reaksi terhadap perawatan kulit tertentu.

Ada beberapa jenis hiperpigmentasi, termasuk melasma, bintik penuaan, dan tanda-tanda bekas jerawat. Melasma terjadi ketika hiperpigmentasi terjadi secara luas di area wajah, sering kali terkait dengan perubahan hormonal yang terjadi selama kehamilan atau penggunaan kontrasepsi hormonal. Bintik penuaan, atau lentigo, muncul sebagai bintik-bintik coklat atau hitam di kulit yang terpapar sinar matahari secara berlebihan. Sementara itu, tanda-tanda bekas jerawat dapat muncul sebagai bintik-bintik gelap setelah jerawat sembuh.

Pengobatan hiperpigmentasi bergantung pada jenisnya dan penyebabnya. Ini bisa mencakup penggunaan krim pemutih, peeling kimia, terapi laser,

atau prosedur medis lainnya untuk mengurangi produksi melanin dan mengembalikan warna kulit menjadi merata. Penting untuk melindungi kulit dari paparan sinar matahari dengan penggunaan tabir surya dan menghindari perawatan kulit yang dapat memperburuk kondisi hiperpigmentasi.



Gambar 6. Hiperpigmentasi

Sumber: <https://www.alodokter.com/hiperpigmentasi>

d. Hipopigmentasi

Hipopigmentasi adalah kondisi di mana kulit mengalami kehilangan pigmen, menyebabkan bagian-bagian kulit menjadi lebih terang dari warna aslinya (Hayatunnufus, 2022). Ini disebabkan oleh berkurangnya atau tidak adanya produksi melanin, pigmen yang memberikan warna pada kulit. Hipopigmentasi bisa terjadi sebagai akibat dari berbagai kondisi medis, seperti vitiligo, pitiriasis alba, atau postinflamasi hipopigmentasi.

Vitiligo adalah salah satu penyebab umum hipopigmentasi di mana sel-sel yang menghasilkan melanin menghancurkan dirinya sendiri, menyebabkan bintik-bintik putih yang menyebar di berbagai bagian tubuh, termasuk wajah. Pitiriasis alba juga dapat

menyebabkan hipopigmentasi, yang biasanya terjadi pada anak-anak dan menyebabkan bercak-bercak kulit kering dan memutih. Postinflamasi hipopigmentasi adalah kondisi di mana area kulit menjadi lebih terang setelah peradangan atau cedera kulit, seperti luka bakar atau bekas jerawat.

Pengobatan untuk hipopigmentasi tergantung pada penyebabnya. Ini bisa mencakup penggunaan krim atau salep yang mengandung steroid atau kalsineurin inhibitor, terapi cahaya UV, atau teknik seperti terapi laser.



Gambar 7. Hipopigmentasi

Sumber: <https://www.dictio.id/>

e. Rosacea

Rosacea adalah kondisi kulit kronis yang mempengaruhi wajah, ditandai dengan kemerahan, pembengkakan, serta terjadinya pembuluh darah yang tampak pada permukaan kulit (Kusbianto *et al.*, 2017). Gejala rosacea dapat bervariasi dari ringan hingga parah, dan cenderung memburuk seiring waktu jika tidak diobati. Kondisi ini lebih umum terjadi pada orang dewasa, terutama di antara usia 30 hingga 50 tahun, dan lebih sering terjadi pada wanita daripada pria.

Rosacea dapat menyebabkan gejala seperti kemerahan pada wajah, terutama di area pipi, hidung,

dagu, dan dahi. Pembuluh darah yang membesar dapat tampak melalui kulit, menyebabkan kulit tampak bercak-bercak dan terasa panas atau terbakar. Selain itu, rosacea juga dapat menyebabkan pembengkakan dan jerawat yang terus menerus, serta kulit yang kering dan terasa kasar.



Gambar 8. Rosacea

Sumber: <https://www.orami.co.id/>

f. Kulit Menua

Kulit menua adalah proses alami yang terjadi pada kulit seiring bertambahnya usia. Proses ini melibatkan sejumlah perubahan struktural dan fungsional dalam kulit yang dapat memengaruhi penampilan dan kesehatannya. Beberapa tanda penuaan kulit termasuk munculnya garis halus dan keriput, penurunan elastisitas kulit, penurunan produksi kolagen, serta perubahan warna dan tekstur kulit.

Salah satu faktor yang memengaruhi penuaan kulit adalah paparan sinar matahari, yang dapat menyebabkan kerusakan kulit seperti hiperpigmentasi, keriput, dan kehilangan kekenyalan (Dewiastuti & Hasanah, 2016). Selain itu, faktor genetik, gaya hidup, pola makan, dan kebiasaan merokok juga dapat memengaruhi seberapa cepat dan seberapa parah kulit mengalami proses penuaan.

Untuk mengurangi dampak penuaan kulit, penting untuk merawat kulit secara teratur dengan menggunakan produk-produk perawatan kulit yang sesuai. Hal ini termasuk menggunakan tabir surya setiap hari untuk melindungi kulit dari sinar UV, menjaga kelembapan kulit dengan menggunakan pelembap, serta menggunakan produk anti-penuaan yang mengandung bahan-bahan seperti retinol dan vitamin C. Selain itu, gaya hidup sehat seperti mengonsumsi makanan bergizi, cukup tidur, dan menghindari kebiasaan merokok juga dapat membantu menjaga kesehatan dan penampilan kulit yang optimal seiring bertambahnya usia.



Gambar 9. Penuaan

Sumber: <https://www.fimela.com/>

6. Hygiene Sanitasi

a. Hygiene

Hygiene adalah serangkaian praktik atau kebiasaan yang dilakukan untuk menjaga kesehatan, kebersihan, dan keamanan diri sendiri serta lingkungan sekitar. Praktik hygiene meliputi berbagai aspek, termasuk kebersihan pribadi, sanitasi, serta kebersihan lingkungan tempat tinggal atau tempat kerja (Sitohang *et al.*, 2022). Sedangkan menurut (Sulvita *et al.*, 2015) hygiene adalah studi tentang metode-metode yang bermanfaat untuk